

## Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Gempa Bumi Di Rt.010/Rw.005 Pademangan Barat Jakarta Utara

Labora Sitinjak<sup>1</sup>, Aprisito L<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akper Husada Karya Jaya

\* Email: laborasitinjak8@gmail.com

### Abstrak

**Latar Belakang:** segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya merupakan definisi pengetahuan (Mubarak,2012). Kesiapsiagaan merupakan salah satu proses manajemen bencana, pentingnya kesiapsiagaan keluarga dalam mengatasi bencana gempa merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan penurunan resiko terjadinya bencana gempa (Firmansyah Rasni, &Rondhianto, 2014). Salah satu faktor utama penyebab timbulnya banyak korban akibat bencana seperti gempa bumi adalah karena kurangnya pengetahuan kepala keluarga tentang bencana dan kesiapan mereka dalam mengantisipasi bencana tersebut. Metodologi Pengabdian: pengabdian ini dilakukan secara langsung terhadap 30 responden. Hasil: pengetahuan pra lansia mengenai vaksinasi covid 19, pendapat partisipan bahwa pendidikan kesehatan ini penting dan perlu diterapkan karena dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah pandangan pra lansia. Pengetahuan Terhadap Vaksinasi covid 19 yang cukup baik. Partisipan mengatakan bahwa dirinya atau pra lansia merupakan kelompok yang rentan untuk mengalami sakit atau terjangkit penyakit covid 19 sehingga perlu untuk divaksin. Tetapi masih terdapat pra lansia yang belum melakukan program vaksin karena khawatir akan efek sampingnya. Diharapkan pemerintahan dan tenaga kesehatan lebih baik lagi dalam memberikan pendidikan kesehatan terkait Vaksinasi covid 19, sehingga pra lansia tidak ragu atau khawatir untuk mengikuti program vaksin.

**Kata Kunci:** Vaksinasi Covid 19, Pra Lansia, Pendidikan Kesehatan

### 1. Latar Belakang

Menurut data statistik BNPB (2019) dalam 10 tahun terakhir, jumlah kejadian gempa bumi yaitu 191 di mana korban yang meninggal sebanyak 2.097, luka-luka sebanyak 10.841 dan yang mengungsi sebanyak 984.780 ratusan ribu rumah, serta fasilitas umum dan pendidikan mengalami kerusakan. Dan untuk provinsi Jawa Barat jumlah gempa bumi dalam 10 tahun terakhir sebanyak 23 kali, dimana 127 orang meninggal, 1320 orang luka-luka, dan orang yang mengungsi 204.734 serta kerusakan properti puluhan ribu. Banyak korban jiwa yang muncul diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga tentang kesiapsiagaan bencana. Sehingga masyarakat perlu

pemahaman sehingga Masyarakat perlu pemahaman bagaimana menghadapi bencana gempa bumi.

Tempat pendidikan salah satu wahana yang efektif dalam menyebarkan informasi, pengetahuan dan keterampilan (Amri, 2017). Hal yang mengakibatkan timbulnya banyak korban akibat bencana gempa adalah karena kurangnya kesiapsiagaan keluarga tentang bencana dan kurangnya kesiapan keluarga dalam mengantisipasi bencana tersebut. Faktor utama yang menjadi kunci kesiapsiagaan adalah pengetahuan, sikap keluarga dan kepedulian siap siaga dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu proses manajemen bencana, pentingnya kesiapsiagaan

keluarga dalam mengatasi bencana gempa merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan penurunan resiko terjadinya bencana gempa (Firmansyah Rasni, & Rondhianto, 2014).

Salah satu faktor utama penyebab timbulnya banyak korban akibat bencana seperti gempa bumi adalah karena kurangnya pengetahuan kepala keluarga tentang bencana dan kesiapan mereka dalam mengantisipasi bencana tersebut. Selain itu, adanya korban dikarenakan tertimpa reruntuhan akibat bangunan yang roboh dan kurangnya pengetahuan dalam menyelamatkan diri disaat bencana gempa bumi terjadi. Diantara korban jiwa tersebut, paling banyak adalah wanita dan anak-anak. Oleh karena itu, mempersiapkan pengetahuan tentang kebencanaan kepada setiap kepala keluarga yang beserta kesiapsiagaannya dan mengedukasi keluarga untuk menyelamatkan diri dari bencana.

## 2. Metode Pengabdian

Metode pengabdian ini dilakukan secara langsung. Pengabdian ini melibatkan 40 responden dimana sebelumnya di lakukan seleksi terhadap responden sesuai dengan kriteria inklusi yang di inginkan peneliti dengan menggunakan metode pengabdian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, Kuesioner yang telah di isi oleh responden kemudian diolah menjadi suatu data dan dilakukan analisa dari data tersebut menggunakan *uji Paired Samples Test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi.

## 3. Hasil Pengabdian

1. Berdasarkan data pengabdian menyatakan bahwa responden dengan usia 36 - 55 tahun lebih banyak ada 22 responden daripada responden dengan usia <35 tahun ada 8

responden. Kepala keluarga di RT.010 RW 005 Pademangan Barat rata-rata lulusan SD memiliki 4 responden, SMP dengan 10 responden, serta SMA dengan 16 responden, untuk usia 36-55 tahun lebih besar (97,7%) daripada usia <35 tahun (87,5%).

### a. usia

Berdasarkan data pengabdian menyatakan bahwa responden dengan usia 36 - 55 tahun lebih banyak ada 22 responden daripada responden dengan usia <35 tahun ada 8 responden.

### b. Pendidikan

Kepala Keluarga di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat rata - rata lulusan SD memiliki 4 responden, SMP dengan 10 responden, serta SMA dengan 16 responden.

## 2. Tingkat pengetahuan (tahu) kepala keluarga sebelum dan sesudah penkes tentang kesiapsiagaan bencana terhadap bencana gempa bumi menurut usia dan pendidikan

### a. Usia

Berdasarkan data pengabdian di Rt. 010Rw. 005Pademangan Barat untuk usia 36 - 55 tahun lebih besar (97,7%) dari pada usia <35tahun (87,5%) <35 tahun(87,5%).

### b. Pendidikan

Berdasarkan data pengabdian di Rt. 010Rw. 005Pademangan Barat yaitu lebih besar dengan pendidikan terakhir SMA (100%) dibandingkan SMP(90%) dan SD (75%).

**3. Tingkat pengetahuan (memahami) kepala keluarga sebelum dan sesudah penkes tentang kesiapsiagaan bencana teradap bencana gempa bumi menurut usia dan pendidikan**

**a. Usia**

Berdasarkan data pengabdian di Rt. 010Rw. 005 Pademangan Barat untuk usia 36 – 55 tahun lebih besar (100%) daripada usia <35 tahun (93,8%).

**b. Pendidikan**

Berdasarkan data pengabdian di Rt. 010Rw. 005 Pademangan Barat yaitu lebih besar pendidikan SMA (96,9%) dan SMP (95%) dibandingkan dengan pendidikan SD (87,6%)

**4. Tingkat pengetahuan (aplication) kepala keluarga sebelum dan sesudah penkes tentang kesiapsiagaan bencana terhadap bencana gempa bumi menurut usia dan pendidikan**

**a. Usia**

Berdasarkan data pengabdian di Rt. 010Rw. 005Pademangan Barat yaitu lebih besar yangberusia<35tahun (100%) dibandingan yang berusia36–55tahun (95,5%).

**b. Pendidikan**

Berdasarkan data pengabdian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat yaitu lebih besar pendidikan SD (100%) dan SMA (87,5%) dibandingkan dengan pendidikan SMP (75%).

**5. Tingkat pengetahuan (analisis) kepala keluarga sebelum dan sesudah penkes tentang kesiapsiagaan bencana teradap bencana gempa bumi menurut usia dan**

**pendidikan**

**a. Usia**

Berdasarkan data pengabdian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat lebih besar yang berusia 36 – 55 tahun (90,9%) dibandingkan yang berusia <35 tahun (75%)

**b. Pendidikan**

Berdasarkan data pengabdian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat lebih besar dengan pendidikan SMA (87,5%) dibandingkan SMP (80%) dan SD (75%).

**6. Tingkat pengetahuan (syntesis) kepala keluarga sebelum dan sesudah penkes tentang kesiapsiagaan bencana teradap bencana gempa bumi menurut usia dan pendidikan**

**a. Usia**

Berdasarkan data pengabdian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat lebih besar yang berusia <35 tahun (87,5%) dibandingkan yang berusia 36 – 55 tahun (86,4%).

**b. Pendidikan**

Berdasarkan data pengabdian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat lebih besar dengan pendidikan SD (100%) dibandingkan dengan SMA (87,5%) dan SMP (75%).

**7. Tingkat pengetahuan (evaluasi) kepala keluarga sebelum dan sesudah penkes tentang kesiapsiagaan bencana teradap bencana gempa bumi menurut usia dan pendidikan**

**a. Usia**

Berdasarkan data pengabdian di Rt. 010 Rw. 005 Pademangan Barat lebih besar dengan usia 36 – 55 tahun (72,7%) dari

pada usia <35 (62,5%)

#### **b. Pendidikan**

Berdasarkan data pengabdian di Rt. 010Rw. 005 Pademangan Barat lebih besar dengan pendidikan SMA (93,8%) dibandingkan dengan pendidikan SD (75%) dan SMP (70%).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, A. 2017. Pendidikan Tangguh Bencana. Jakarta: Sekretariat Nasional SPAB.
- Anies, 2018. Negara Sejuta Bencana. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. Kejadian Gempa Bumi. <http://bnpb.cloud/dibi/laporan4>.
- BNPB. 2018. Gempa 7 Skala Ritcher Kembali Guncang Lombok. <https://www.bnpb.go.id/berita>.
- BNPB. 2017. Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana. Jakarta: Author. Falah Kharisma 2015. Upaya Pencegahandan Penanggulangan Gempa Bumi <http://falahkharisma.blogspot.co.id/2015/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Firmansyah, Rasni, & Rondhianto. 2014. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Artikel Ilmiah Hasil Pengabdian Mahasiswa. Universitas Jember.
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies. 2016. Introduction to Disaster Preparedness, Disaster Preparedness Training Programme. <https://doi.org/10.1002/ejoc.201200111>
- Masturoh, I., dan N, Anggita, 2018. Metodologi Pengabdian Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta. Mercalli, 2015. Available at [https://www.researchgate.net/figure/Seismic-intensity-Modified-Mercalli-scale-distribution-of-the-2015-Gorkha-Nepal\\_fig2-308612648](https://www.researchgate.net/figure/Seismic-intensity-Modified-Mercalli-scale-distribution-of-the-2015-Gorkha-Nepal_fig2-308612648)
- Nursalam. 2016. Metodologi Pengabdian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4. Jakarta: Salemba Medika.
- Nurudin, Andri. 2015. Pengaruh Pelatihan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi terhadap Kesiapsiagaan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: STIK.
- Purwindarini, S., S., Hendriyani, R., & Deliana, S., M. 2014. Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Articel Development and Clinical Psychology*. Vol3 (1).
- Riki, Aswar. 2018. 4 Alasan Kenapa di Indonesia Sering Terjadi Gempa Bumi. <https://www.idntimes.com/science/discovery/aswar-riki/4-alasan-kenapa-di-indonesia-sering-terjadi-gempabumi-c1c2/full>.
- Setiadi. 2013. Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2) Yogyakarta: Graha Ilmu
- Statista 2016. Indonesia Social Media Preference by Age 2016, Statista, Tersedia pada: <https://www.statista.com/statistics/279776/preferred-netizen-social-media-in-indonesia-by-age/>
- Sugiyono. 2013. Metode Pengabdian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wawan dan Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika